

**PENGARUH PEMAHAMAN STANDARD AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN
TEKNOLOGI TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM MELALUI
IMPLEMENTASI EMKM KEUANGAN PADA PELAKU USAHA
KECIL MENENGAH
KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA	: SRI JULIANA PRATIWI
NPM	1905170104
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI
KONSENTRASI	: AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



UMSU
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 Maret 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SRI JULIANA PRATIWI
NPM : 1905170104
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PEMAHAMAN STANDARD AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM MELALUI IMPLEMENTASI EMKM KEUANGAN PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si.)

Penguji II

(Lufriansyah, SE., M.Ak.)

Pembimbing

(Masta Sembiring, S.E., M.Ak.)

Panitia Ujian

Ketua

(Dr. H. Jansen, S.E., M.M., M.Si., CMA)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : SRI JULIANA PRATIWI
N.P.M : 1905170104
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH PEMAHAMAN STANDARD AKUNTANSI DAN
PENGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA
UMKM MELALUI IMPLEMENTASI EMKM KEUANGAN
PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH KOTA
MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 25 Oktober 2024

Pembimbing

MASTA SEMBIRING, SE, M.Ak

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ASSOC. PROF. DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si



DR. H. JAYURI, SE, M.M, M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : SRI JULIANA PRATIWI
N.P.M : 1905170104
Dosen Pembimbing : MASTA SEMBIRING, SE, M.Ak
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH PEMAHAMAN STANDARD AKUNTANSI
DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA
UMKM MELALUI IMPLEMENTASI EMKM KEUANGAN
PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH KOTA
MEDAN

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Perjelas latar belakang masalah	18/06/2024	
BAB 2	Perjelas kurang rapi	22/06/2024	
BAB 3	Perbaiki metode penelitian	5/07/2024	
BAB 4	Perbaiki ulang Pembahasan dan Metodologi	7/09/2024	
BAB 5	Kesimpulan belum benar, Perbaiki	15/09/2024	
Daftar Pustaka	Buat Mendeleley	10/10/2024	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang	18/10/2024	

Medan, 25 Oktober 2024

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(ASSOC. PROF. DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

(MASTA SEMBIRING, SE, M.Ak)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

الله أكبر

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sri Juliana Pratiwi
N.P.M : 1905170104
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Standard Akuntansi dan Penggunaan Teknologi terhadap Keberlanjutan UMKM Melalui Implementasi EMKM Keuangan pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Kota Medan” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Sri Juliana Pratiwi

ABSTRAK

Pengaruh Pemahaman Standard Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Terhadap Keberlanjutan UMKM Melalui Implementasi EMKM Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Kota Medan

Sri Juliana Pratiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutan usaha melalui implementasi EMKM secara langsung maupun secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di kota Medan. Pengambilan sampel menggunakan rumus lemeshow sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang pelaku UMKM kota Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan media pengisian kuesioner dengan skala likert yang kemudian data akan dianalisis dengan metode PLS-SEM dengan SmartPLS dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung pemahaman akuntansi, penggunaan teknologi informasi dan implementasi EMKM berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha, pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi EMKM, serta secara tidak langsung implementasi EMKM memediasi pengaruh pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutan usaha.

Kata Kunci : Pemahaman Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, Implementasi EMKM, Keberlanjutan Usaha

ABSTRACT

The Influence of Understanding Accounting Standards and Use of Technology on the Sustainability of MSMEs Through the Implementation of Financial EMKM in Small and Medium Enterprises in Medan City

Sri Juliana Pratiwi

*Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238*

This study aims to test and analyze the influence of accounting understanding and the use of information technology on business sustainability through the implementation of EMKM directly or indirectly. This study uses a quantitative associative method. The population in this study were all MSME actors in Medan City. Sampling using the lemeshow formula so that a sample size of 100 MSME actors in Medan City was obtained. The data collection technique used a questionnaire filling media with a Likert scale which then the data would be analyzed using the PLS-SEM method with SmartPLS using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. The results of this study indicate that directly understanding accounting, use of information technology and implementation of EMKM have a significant effect on business sustainability, understanding accounting and use of information technology have a significant effect on implementation of EMKM, and indirectly implementation of EMKM mediates the influence of understanding accounting and use of information technology on business sustainability.

Keywords: Understanding Accounting, Use of Information Technology, Implementation of EMKM, Business Sustainability

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Pemahaman Standard Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Terhadap Keberlanjutan UMKM Melalui Implementasi EMKM Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Kota Medan”**.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan tugas akhir. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada ayahanda Sukadi dan ibunda tercinta Sari Wardiyanti yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik

dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE. Ak, M.Si CA, CPA selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Masta Sembiring, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
8. Seluruh Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulanberkas dan administrasi

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan

puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Oktober 2024

Penulis

Sri Juliana Pratiwi
NPM:1905170104

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Keberlanjutan Usaha	12
2.1.1.1 Pengertian Keberlanjutan Usaha	12
2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha	13
2.1.1.3 Indikator Keberlanjutan Usaha.....	14
2.1.2 Pemahaman Akuntansi	15
2.1.2.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi	15
2.1.2.2 Pemahaman SAK EMKM	16
2.1.2.3 Indikator Pemahaman Akuntansi	19
2.1.3 Teknologi Informasi	21
2.1.3.1 Pengertian Teknologi Informasi.....	21
2.1.3.2 Manfaat Teknologi Informasi.....	22
2.1.3.3 Indikator Teknologi Informasi	23
2.1.4 EMKM Keuangan	24
2.1.4.1 Pengertian EMKM Keuangan	24
2.1.4.2 Tujuan SAK EMKM	25
2.1.4.3 Karakteristik SAK EMKM.....	26
2.1.4.4 Implementasi SAK EMKM Pada UMKM	28
2.1.4.5 Indikator EMKM.....	29
2.2 Kerangka Konseptual	30

2.3 Hipotesis Penelitian	38
--------------------------------	----

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Defenisi Operasional.....	40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.4 Populasi dan Sampel.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Teknik Analisis Data	45

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	51
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian	51
4.1.2 Karateristik Responden	51
4.1.3 Jawaban Responden.....	54
4.2 Analisis Data.....	58
4.2.1 Analisis Outer Model.....	58
4.2.2 Analisis Inner Model	63
4.2.3 Pengujian Hipotesis	66
4.2.4 Pembahasan	70

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	81
5.3 Keterbatasan Penelitian	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Defenisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.2	Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.3	Skala Likert.....	44
Tabel 4.1	Deskriptif Karateristik Responden.....	51
Tabel 4.2	Skor Angket Variabel Keberlanjutan Usaha.....	54
Tabel 4.3	Skor Angket Variabel Pemahaman Akuntansi	55
Tabel 4.4	Skor Angket Variabel Penggunaan Teknologi Informasi	56
Tabel 4.5	Skor Angket Variabel Implementasi EMKM.....	57
Tabel 4.6	Hasil <i>Outer Loading</i>	60
Tabel 4.7	Hasil <i>Composite Reliability</i>	61
Tabel 4.8	Hasil AVE (<i>Average Variant Extracted</i>).....	62
Tabel 4.9	<i>Discriminant Validity</i>	63
Tabel 4.10	Nilai <i>R-Square</i>	64
Tabel 4.11	Nilai <i>F-Square</i>	65
Tabel 4.12	<i>Path Coefficient</i>	67
Tabel 4.13	<i>Specific Indirect Effects</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1 <i>Standardized Loading Factor</i> Inner dan Outer Model	59
Gambar 4.2 <i>Path Coefficient</i>	66

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan andalan bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 99% bentuk usaha di Indonesia adalah UMKM. Meskipun UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, namun pengelolaan bisnis UMKM tidak mudah (Hanum, 2019). Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan keuangan usaha. Memiliki catatan keuangan merupakan hal yang penting bagi usaha, namun kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang sering mengabaikannya. Padahal mencatat segala pemasukan dan pengeluaran usaha tujuannya agar dapat memantau jalannya bisnis, sehingga dapat diketahui berapa keuntungan yang diperoleh, modal yang sudah terpakai untuk usaha (Ardila et al., 2022).

Memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional, tidak menjamin secara keseluruhan UMKM mampu mengelola usahanya dengan baik, tidak jarang masih terdapat UMKM yang mengalami kegagalan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, khususnya usaha mikro (Rialdy & Melisa, 2023). Salah satu tolak ukur keberhasilan dan kesuksesan usaha adalah bagaimana usaha tersebut bertahan dalam persaingan. Ada banyak hal yang dapat dilakukan agar usaha tetap dapat bertahan seperti melakukan pengelolaan keuangan, menjalankan promosi, meningkatkan kualitas, dan mengelola sumber daya manusia (Ardila & Christiana, 2020).

Demi meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang, diperlukan pembentukan upaya-upaya strategis, seperti: memperkaya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Hal ini perlu dilakukan agar UMKM bisa mempertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik dan teratur layaknya perusahaan besar. Selama ini, banyak pelaku UMKM yang kurang memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya dengan menggabungkan uang pribadi dan uang usahanya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat terhambatnya perkembangan UMKM (Idawati & Pratama, 2020)

Kinerja keuangan akan mempengaruhi kinerja dari UMKM dan hasil kinerja dari laporan keuangan dapat memberikan wawasan tentang kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (Pakpahan, 2020) yang akan dapat dicapai dengan cara meningkatkan usaha dengan cara membuktikan dengan kinerja yang dicapai, tetapi kemampuan dari UMKM dalam meningkatkan operasionalnya menjadi salah satu prioritas. Dan laporan keuangan yang disusun harus menunjukkan bahwa UMKM sejalan dengan SAK EMKM yang memang harus diperkenalkan dan diajarkan dan untuk membantu UKM untuk memenuhi pelaporan keuangan mereka (Sandari et al., 2023).

Mengingat pentingnya implementasi akuntansi pada UMKM, IAI yang merupakan lembaga profesi dan badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berusaha untuk mengembangkan standar akuntansi sesuai karakteristik UMKM melalui Dewan Standar Akuntansi. Pada tahun 2009, DSAK sudah menyetujui SAK ETAP, yang mulai berlaku pada 1 Januari 2011. SAK ETAP dijadikan sebagai standar akuntansi yang dipergunakan oleh perusahaan yang tidak

bertanggung jawab terhadap masyarakat umum. SAK ETAP dirancang untuk memungkinkan UKM menyusun laporan keuangan tentang pembiayaan serta pengembangan usaha. Akan tetapi, penerapan standar ini dianggap sulit bagi UMKM, maka IAI menyediakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) yang disetujui pada tanggal 24 Oktober 2016 serta berlaku pada 1 Januari 2018.

PSAK No.27 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27) merupakan panduan untuk koperasi serta UMKM untuk membuat pembukuan sebelum SAK ETAP diterbitkan. Akhirnya, DSAK dengan PSAK No.27 melakukan pencabutan PSAK No. 27 terkait akuntansi koperasi. Hal ini dilihat sebagai efek pemusatan IFRS membuat SAK berbasis industri dicabut. Hal tersebut dikarenakan telah diatur dalam SAK yang lain. Dengan adanya penerbitan SAK ETAP dalam bentuk sederhana dari PSAK No. 27 diharapkan untuk mampu melakukan pembukuan dalam penyajian laporan keuangan yang lebih bermakna. Hal ini memungkinkan pelaku UMKM untuk tetap berada di puncak kemajuan bisnis serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan.

Penerapan PSAK ETAP dijadikan sebagai terobosan dan kemajuan untuk mengembangkan implementasi akuntansi di kalangan UMKM. SAK-ETAP merupakan prinsip, tata cara, metode, atau aturan yang diberlakukan dalam menyusun laporan keuangan pada entitas tanpa akuntan publik. Entitas tanpa pertanggungjawaban umum adalah perusahaan yang belum terdaftar di bursa pasar serta bukan termasuk lembaga keuangan. SAK ETAP termasuk salah satu dari tiga pilar SAK di Indonesia berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAS). SAK ETAP memiliki

karakteristik yang terdiri dari standar yang berdiri sendiri, berarti tidak tergantung pada GAAP, hanya umum transaksi yang dilakukan oleh UMKM, kebanyakan menggunakan konsep historical boarding, yakni pengaturan yang lebih standar sederhana daripada GAAP serta tidak ada perubahan dalam beberapa tahun (Hendrian & Hadiwidjaja, 2016).

Banyak sistem pencatatan keuangan masih menggunakan cara sederhana karena kurangnya pengetahuan pengusaha terhadap tujuan, manfaat dan tahap penyusunan keuangan berbasis SAK EMKM (Wirjono & Raharjono, 2012). Faktor kegagalan penerapan SAK EMKM karena dua faktor, yaitu faktor internal berupa kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kurang mengerti tentang akuntansi dan faktor eksternal kurangnya pengawasan pemangku kepentingan atau stakeholder (Lestari & Rustiana, 2019). Peranan pencatatan akuntansi antara lain untuk menyediakan laporan keuangan sesuai standar, laporan tersebut berguna sebagai tolak ukur dalam memberikan informasi posisi keuangan, analisis kinerja, dan arus kas (Savitri & Siafudin, 2018).

Pelaku usaha UMKM seharusnya memegang tentang pemahaman akuntansi, akan tetapi kebanyakan berpendapat bahwa hanya seorang manajer dan para pemangku kepentingan saja yang harus memahami (Suparti & Restuningdiah, 2018). Seseorang yang paham akuntansi itu bisa memahamai jalannya prosedur akuntansi kemudian diaplikasikan menjadi laporan keuangan yang berpedoman pada standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku (Harini et al., 2019). Adanya tingkat pemahaman akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sedangkan buruknya penyajian laporan keuangan menimbulkan para

pemangku kepentingan memperoleh informasi yang menyesatkan, menyebabkan kesalahan dalam pengambilan Keputusan (Puspita & Promono, 2019; Yenni, 2017).

Selanjutnya UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan antara lain oleh kurangnya pemahaman teknologi informasi.

Penggunaan informasi berbasis teknologi semakin berkembang pesat, baik untuk kepentingan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Dalam bidang ekonomi dan bisnis, perkembangan teknologi informasi sangat mendukung proses produksi hingga distribusi sehingga mampu mendongkrak perekonomian secara nyata. Melalui penggunaan teknologi maka informasi dapat diperoleh secara cepat dan murah sehingga sangat memudahkan para pelaku usaha untuk mengembangkan bisnisnya, baik dengan cara online maupun konvensional (*offline*) (Winarso & Yuniarto, 2023).

Hasil penelitian (Lohanda & Mustikawati, 2018) (Putra, 2018) menghasilkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif, Sedangkan pada penelitian (Meidiyustiani, 2016) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Temuan (Agung et al., 2018) menyatakan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Sedangkan temuan (Anisykurlillah & Rezqika, 2019) menyatakan pemahaman teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap implementasi SAK ETAP.

Subjek penelitian ini adalah para pelaku atau pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terdapat di kota Medan. Oleh karena itu kemampuan dalam mengelola UMKM masih pada tingkat rata-rata hal ini terbukti dari banyaknya UMKM yang terdapat di kota Medan yang tutup selain itu banyaknya

UMKM yang beralih nama serta beralih fungsi. Selain itu pelaku UKM yang terdapat kota Medan banyak pelaku UKM yang belum memiliki laporan keuangan sama sekali dan tidak melakukan pembukuan akuntansi dimana beberapa pelaku UKM yang telah menyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 49 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menetapkan bahwa “Dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 48, pemegang Izin Usaha wajib menjalankan usahanya sesuai dengan izin usaha, mematuhi ketentuan yang tercantum dalam Izin Usaha, menyusun pembukuan kegiatan usaha, dan melakukan kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu setelah Izin Usaha diterbitkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan”. Adapun penjabarannya yaitu yang dimaksud dengan “pembukuan kegiatan usaha” adalah termasuk laporan keuangan yang memisahkan antara harta usaha dan harta bukan usaha. Meskipun peraturan pembukuan kegiatan usaha tersebut telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar.

Selain itu permasalahan yang sering terjadi pada pelaku UKM yaitu belum sepenuhnya memanfaatkan system informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dimana masih banyak pelaku UKM yang kebingungan dalam penggunaan system informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha, dimana pelaku usaha yang dimaksud adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) dalam menjalankan bisnisnya agar selalu dapat bersaing dan berkembang. Pelaku UKM membutuhkan kompetensi sumber daya

manusia yang memiliki pengetahuan terhadap pekerjaan yang akan dilakukan, terutama dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Standar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, yang diberlakukan pada 1 Januari 2018 sehingga UKM dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian sebelumnya menjelaskan ada pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan Pada SKPD Kabupaten Jember (Humairoh, 2013).

Selanjutnya permasalahan yang sering dihadapi pelaku UKM yaitu kurangnya pemahaman pelaku UKM tentang standar akuntansi UKM, bahkan banyak pelaku UKM yang tidak tahu terkait SAK EMKM. DSAK IAI telah mengesahkan ED SAK EMKM dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UKM yang dinilai lebih sederhana serta mudah dipahami. Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) ditujukan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat mempermudah pengelola UKM dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Maka, seharusnya SAK EMKM ini diimplementasikan secara optimal. Namun, pada kenyataannya

masih banyak UKM di Kota Medan yang belum mengetahui dan memahami SAK EMKM ini. Sehingga belum dilaksanakan dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka terdapat hal yang perlu diteliti agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pemahaman Standard Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Terhadap Keberlanjutan UMKM Melalui Implementasi EMKM Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi pada usaha kecil menengah kota Medan yang telah dijelaskan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya beberapa pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang terdapat di kota Medan dalam mengelola usahanya masih pada tingkat rata-rata hal ini terbukti dari banyaknya UMKM yang terdapat di kota Medan yang tutup selain itu banyaknya UMKM yang beralih nama serta beralih fungsi.
2. Adanya beberapa pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang terdapat di kota Medan belum memahami tentang Standard Akuntansi.
3. Adanya beberapa pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang terdapat di kota Medan belum menggunakan teknologi untuk menunjang usahanya.
4. Adanya beberapa pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang terdapat di kota Medan yang menyusun pembukuan belum sesuai SAK EMKM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan ?
2. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan ?
3. Apakah implementasi sak emkm berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan ?
4. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi sak emkm usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan ?
5. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi sak emkm usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan ?
6. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha melalui implementasi sak emkm usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan ?
7. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha melalui implementasi sak emkm usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh implementasi sak emkm terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi sak emkm usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap implementasi sak emkm usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan usaha melalui implementasi sak emkm usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutan usaha melalui implementasi sak emkm usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui teori-teori tentang pemahaman standart akuntansi, penggunaan teknologi, implementasi emkmn dan kinerja UMKM sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam

hal pemahaman standart akuntansi, penggunaan teknologi, implementasi emkmn dan kinerja UMKM.

- 2) Bagi program studi Akuntansi, memberikan masukan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan
- 3) Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi akuntansi Manajemen serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap peningkatan kinerja UMKM.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Keberlanjutan Usaha

2.1.1.1 Pengertian Keberlanjutan Usaha

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja.

Kinerja usaha mikro kecil merupakan salah satu sasaran yang paling penting dari manajemen keuangan, satu tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik selain memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

Menurut (Aribawa, 2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja.

Kinerja disini sendiri adalah capaian yang akan diperoleh seseorang maupun perusahaan yang akan mecapai dalam suatu tujuan tertentu. Menurut (Aribawa, 2016) kinerja merupakan keberhasilan suatu organisasi yang mewujudkan sasaran yang strategic dan telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang akan diharapkan oleh suatu organisasi tersebut. Pada suatu kinerja yang dihasilkan oleh suatu UMKM dengan baik maka akan semakin kokoh untuk

menjadi tulang punggung di perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional.

2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha

UMKM merupakan suatu usaha yang hanya memiliki ruang lingkup pasar yang kecil, tenaga kerja yang sedikit, dan dikelola sendiri oleh pemilik usaha. Menurut (Baswori & Juariyah, 2018) yang menyatakan bahwa ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia yaitu:

1. Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional;
2. Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal;
3. Sebagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi administratif guna memperoleh bantuan dari Bank;
4. Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar.

Sedangkan menurut (Anoraga, 2019) yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor :

1. Faktor Internal

Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:

- 1) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- 2) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha. Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

- 3) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
- 4) Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

2.1.1.3 Indikator Keberlanjutan Usaha

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan.

Menurut (Rapih et al., 2018) berikut ini adalah indikator dari Kinerja UMKM , sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan pelanggan
3. Pertumbuhan keuntungan

Selanjutnya menurut (Viviani et al., 2020) tingkat pertumbuhan usaha diukur dengan melihat :

1. Bertambahnya pendapatan
2. Bertambahnya tenaga kerja
3. Bertambahnya jumlah konsumen yang menggunakan produknya.

Sedangkan menurut (Hadjimanolis, 2020) juga menyebutkan beberapa indikator untuk melihat dan mengukur tingkat pertumbuhan suatu usaha terutama usaha kecil, yaitu :

1. Bertambahnya karyawan,
2. Keuntungan,
3. Pengembalian aset (*return on assets*).

2.1.2 Pemahaman Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Menurut (zamzami & Nusa, 2016) bahwa akuntansi adalah sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna. Sedangkan menurut (Suhayati & Anggadini, 2014) akuntansi merupakan sistem informasi artinya akuntansi dihasilkan dari suatu proses yang terintegrasi, seperti identifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi.

Menurut (Mahmudi, 2010) Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut (Taufiqurrohman et al., 2021)

2.1.2.2 Pemahaman standar akuntansi SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) disusun berdasarkan kebutuhan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang yang relevan sebagai referensi untuk definisi, kriteria, dan rentang kuantitatif mencakup entitas mikro, kecil, dan menengah termasuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (UU 20/2008) Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 bab I pasal 3 yang menyatakan bahwa, Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah perusahaan ekonomi produktif yang mandiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Rentang kuantitatif seperti dijelaskan dalam pasal 6 dalam “UU No 20 Tahun 2008”, bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro: memiliki aset bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) maksimum Rp50.000.000 atau memiliki penjualan tahunan maksimum Rp300.000.000;
 2. Usaha Kecil: memiliki aset bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000 dan Rp500.000.00 atau memiliki penjualan tahunan antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000;
 3. Usaha Menengah: memiliki aset bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000.000 atau memiliki penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 dan Rp50.000.000.000.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah

unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.922.617 unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia tahun 2017, untuk usaha mikro sebanyak 98,70% atau sekitar 62.106.900 unit, usaha kecil sebanyak 1,20% atau sekitar 757.090 dan usaha menengah sebanyak 0,09% atau sekitar 58.627.

Pengembangan UMKM dapat menjadi program utama dalam pengembangan ekonomi masyarakat, sebagaimana dinyatakan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015-2019 : “Berdasarkan tingkat produktivitas dan kebutuhan untuk meningkatkan populasi usaha kecil dan menengah, peningkatan produktivitas usaha mikro digunakan sebagai target untuk memberdayakan UMKM di masa depan. Perbaikan kapasitas dan produktivitas usaha mikro dapat dilakukan melalui penguatan aset, keterampilan dan keterhubungannya dengan jaringan usaha dan pemasaran dalam satu sistem bisnis yang mapan. Peningkatan kapasitas usaha mikro juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum yang selanjutnya akan berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan. Peran usaha kecil dan menengah juga perlu ditingkatkan untuk memperkuat basis produksi dalam negeri, dan partisipasi dalam pasar ekspor dan investasi.

Kebijakan, program dan kegiatan peningkatan daya saing UMKM ke depan juga perlu mencakup pelaksanaan amanat UU No. 20/2008 secara penuh, didukung oleh sinergi sebagai pemangku kepentingan dan sumber daya yang tersedia. Pelaksanaan kebijakan tersebut juga perlu didukung pola pemberdayaan UMKM yang terstruktur dan tersistem, sehingga isu-isu strategis yang dihadapi UMKM dapat ditangani secara efektif.” Pentingnya pemberdayaan UMKM, sebagaimana

dikemukakan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015-2019 bahwa: “Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya pencapaian tujuan negaradan bangsa Indonesia sesuai Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Pelaksanaannya menggunakan landasan azas kekeluargaan (pasal 33 ayat 1) dan penyelenggaraan perekonomian nasional yang berdasar atas demokrasi ekonomi (pasal 33 ayat 4).” Berdasarkan Renstra Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia di atas, UMKM memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai amanah UUD 1945 dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dengan menggunakan prinsip asas kekeluargaan.

Menurut (GSofiah et al., 2011) menyatakan secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan mudah digunakan aturan administrasikuntansi standar.
2. Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi
3. Modal terbatas
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan yang masih terbatas.
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit untuk mengharapkan tekanan biaya untuk mencapai titik efisiensi jangka panjang.
6. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
7. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

2.1.2.3 Indikator Pemahaman Akuntansi

Indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari siklus akuntansi, adapunsiklus akuntansi menurut (Shatu, 2016) adalah:

1. Tahap Pencatatan Pencatatan merupakan suatu proses mengumpulkan serta mencatat bukitransaksi yang telah disetujui oleh perusahaan lalu disusun kedalam jurnal umum, setelah itu dilakukan memindahbukuan atau memposting dari jurnal umum kedalam buku besar dan buku pembantu berdasarkan kelompok akun (chart of account) atau sejenisnya.
2. Tahap Pengikhtisaran Pengikhtisaran meliputi penyusunan sebagai berikut:
 - a. penyusunan neraca saldo (Trial Balance) Neraca saldo disusun berdasarkan data dari akun buku besar dan merupakan langkah awal untuk menyusun kertas kerja.
 - b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (Adjusment Entries) Ditahap ini dilakukan pencatatan untuk mengetahui saldo akun riil dan nominal dengan sebenarnya, karena terkadang saat melakukan pencatatan kedalam laporan, ada akun-akun yang tidak tercatat.
 - c. Penyusunan kertas kerja (Work Sheet) Kerta kerja meruakan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan yang bersumber dari transaksi-tranaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi.
 - d. Pembuatan ayat jurnal penutup (Closing Entries) Setelah berhasil menyusun kertas kerjamaka langkah selanjutnya adalah membuat ayat jurna penyesuaian. Akun-akun yang akanditutup meruakan akun-akun nomina, prive dan ikhtisar laba rugi, yang bertujuan agar tidak terjadi perhitungan ulang di periode berikutnya.

- e. Neraca saldo setelah penutup Pembuatan neraca saldo setelah penutup memiliki tujuan untuk mengetahui apakah akun buku besar sudah seimbang, untuk memulai kegiatan pada periode selanjutnya.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dari proses akuntansi. Hasil akhir dari proses akuntansi tersebut adalah laporan keuangan. Unsur-unsur dari laporan keuangan adalah:

- a. Laporan posisi keuangan Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, hutang dan modal pada perusahaan dalam satu periode akuntansi.
- b. Laporan laba rugi Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan seluruh pendapatan dan seluruh beban sehingga dapat menghasilkan nilai laba atau rugi yang di dapatkan perusahaan selama periode tersebut.
- c. Laporan perubahan modal Laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan meliputi jumlah modal awal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba periode berjalan dan saldolaba ditahan dalam satu periode akuntansi.
- d. Laporan arus kas Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari aliran kas masuk dan kas keluar dan biasanya dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan suatu perusahaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan Catatan atas laporan keuangan

merupakan catatan tambahan yang berisikan informasi yang lebih terperinci atas akun-akun tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator pemahaman akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan.

Sedangkan pemahaman akuntansi menurut (Purnomo & Adyaksana, 2021) diukur dengan

1. Diperlukan dalam menyusun laporan keuangan belum diterapkan secara optimal,
2. Adanya pengetahuan akuntansi
3. Handal menyusun rinci pelaporan keuangan.

2.1.3 Teknologi Informasi

2.1.3.1 Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi dan komunikasi dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah information and communication technology (ICT). Secara umum teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Asmani, 2011). Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek perpaduan yang tidak terpisahkan yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat yang lainnya.

Menurut (Rusman, 2011) mendefinisikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Lebih lanjut lagi Kementerian Riset dan Teknologi menyebutkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Selanjutnya (Isjoni & Ismail, 2008) teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan seperangkat teknologi terutama mikroelektronik komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan juga penyajian data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar.

2.1.3.2 Manfaat Teknologi Informasi

Menurut (Abdulah, 2005) terdapat klasifikasi pemanfaatan ICT ke dalam tiga jenis, yaitu : pertama, ICT sebagai media (alat bantu) pendidikan yaitu hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraianuraian yang disampaikan. Kedua, ICT sebagai sumber yakni sebagai sumber informasi dan mencari informasi. Ketiga, ICT sebagai sistem pembelajaran.

Menurut (Warsita, 2008), secara umum ada tiga pemanfaatan teknologi informasi atau instruksional komputer dan internet untuk pendidikan dan pembelajaran, adalah : Pertama, *Learning about computers and the internet*, yaitu Komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu computer (*computer science*). Kedua, *Learning with computers and the internet*, yaitu teknologi informasi memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang

berlaku di sekolah. Misalnya Pustekkom, Depdiknas mengembangkan program CD multimedia interaktif untuk mata pelajaran.

2.1.3.3 Indikator Teknologi Informasi

Menurut (Maflikhah, 2010) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi. Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektivitas, dengan dimensidimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut :

1. Kemanfaatan meliputi :
 - 1) Menjadi pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*).
 - 2) Bermanfaat (*usefull*)
 - 3) Menambah produktifitas (*increas productivity*).
2. Efektivitas meliputi :
 - 1) Mempertinggi efektifitas (*enchance effectiveness*)
 - 2) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve the job performance*)”.

Kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi itu sendiri dapat diketahui dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi dengan satu kepercayaan bahwa pengguna teknologi informasi tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi penggunanya.

Sedangkan menurut (Shidqi et al., 2023) indikator penggunaan teknologi adalah sebagai berikut :

1. Persepsi kemudahan penggunaan
2. Persepsi manfaat
3. Sikap pengguna

4. Perilaku untuk tetap menggunakan
5. Kondisi sistem

2.1.4 EMKM Keuangan

2.1.4.1 Pengertian EMKM Keuangan

(IAI, 2016) SAK EMKM dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. SAK EMKM diharapkan kerangka pelaporannya dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan dasar akrual. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (ED SAK EMKM) yang di setujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016, yang mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018.

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) penerbitan SAK EMKM ini dikarenakan terdapat kebutuhan terkait dengan adanya standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada. SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena mengatur transaksi yang umumnya dilakukan oleh EMKM.

SAK EMKM, (2016) SAK EMKM merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, tujuan, karakteristik kualitatif, unsur laporan keuangan, dan juga konsep pengakuannya tidak sama dengan SAK umum. Menurut IAI, Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan

perundangundangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan pengertian UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang Nomor 20 Tahun 2008.

2.1.4.2 Tujuan SAK EMKM

IAI (2018) laporan keuangan yang disajikan menurut SAK EMKM memiliki tujuan yang sama dengan laporan keuangan pada umumnya. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna

dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan diterapkannya SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM adalah memberikan kemudahan (IAI, 2018).

2.1.4.3 Karakteristik SAK EMKM

Adapun karakteristik dari laporan keuangan UMKM yang diatur dalam SAK EMKM adalah minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2018):

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- 2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

2. Laporan laba rugi selama periode

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- 1) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- 2) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.1.2.4 Implementasi SAK EMKM Pada UMKM

Penyajian wajar dalam Laporan Keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas dimana penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM, 2018). Terdapat beberapa langkah penerapan di laporan keuangan UMKM yaitu (IAI dalam SAK EMKM, 2018):

1. Pengakuan dalam laporan keuangan

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya tidak dapat mengalir dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Pengukuran Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang diterima atau jumlah kas diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pekerjaan usaha normal.

3. Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Untuk mencapai kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan maka entitas disarankan untuk menyajikan laporan yang relevan, representasi, keterbandingan, dan keterpahaman.

2.1.2.5 Indikator SAK EMKM Pada UMKM

Pertumbuhan UMKM yang sudah demikian tinggi, ditambah perkembangan teknologi informasi, sistem penjualan berbasis online atau dikenal dengan marketplace, mendorong lahirnya semakin banyak industri mikro, kecil dan menengah. Sehingga dibutuhkan suatu pengamatan dan evaluasi perkembangan penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada kegiatan UMKM yang ada saat ini.

Menurut (Djuwito et al., 2017) Penggunaan SAK EMKM adalah standar yang diberlakukan untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah sebagai

penyederhanaan dari SAK ETAP yang memudahkan penyusunan laporan keuangan dan akses bank. Penggunaan SAK EMKM dapat diukur dengan indikator antara lain:

1. Pemahaman mengenai akuntansi
2. Menerapkan akuntansi
3. Pemrosesan data
4. Pencatatan
5. Pencatatan secara manual
6. Pencatatan secara komputerisasi
7. Latar belakang Pendidikan
8. Pencatatan sesuai SAK EMKM
9. Berpengalaman lebih 5 tahun.

Sedangkan indikator pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan Laporan Keuangan
2. Pencatatan Persediaan
3. Manfaat Laporan Keuangan sesuai SAK ETAP

2.2 Kerangka Konseptual

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.2.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Usaha

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyiapkan laporan tentang kegiatan keuangan dan kondisi perusahaan untuk pihak yang berkepentingan.

Identifikasi, pencatatan, dan komunikasi peristiwa ekonomi yang terjadi dalam organisasi untuk kepentingan pengguna laporan keuangan internal dan eksternal terdiri dari tiga tugas mendasar yang disebut sebagai akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah sebuah proses, cara memahami teori akuntansi dengan baik dan benar. Pemahaman akuntansi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam kondisi apapun, serta dapat mendorong pemulihan ekonomi dan manajemen keuangan untuk pemilik bisnis.

Teori *resource based view* (RBV), yang dimana dalam teori RBV tersebut menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila perusahaan tersebut memperoleh sumber daya yang bernilai. Salah satu sumber daya perusahaan berupa aset tidak berwujud yaitu pemahaman akuntansi yang dimiliki para pelaku UMKM, yang dimana pemahaman akuntansi tersebut dapat menjadi nilai yang berharga bagi usaha tersebut dalam menjaga keberlanjutan usaha di masa yang akan datang (Trisnadewi & Dewi, 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh (Lohanda & Mustikawati, 2018) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM.

2.2.2 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Keberlanjutan Usaha

Teori neo klasik berpandangan bahwa perkembangan teknologi mempunyai tingkat fleksibilitas yang tinggi dan tersedia untuk siapa pun sehingga inovasi dalam bidang teknologi akan terus terjadi. Teknologi Informasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perkembangan teknologi berupa penggunaan

aplikasi berbasis internet dengan menggunakan kemajuan teknologi yang disediakan oleh penyedia jasa platform digital dalam rangka peningkatan pemasaran dan penjualan produk serta jasa secara berkelanjutan misalnya penggunaan instagram, penjualan online, dan aplikasi digital lainnya. Sejalan dengan penelitian (Hasanah et al., 2020) menemukan bahwa teknologi informasi memberikan pengaruh positif pada peningkatan pendapatan UMKM. Pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Ketika penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan dengan optimal baik untuk prekapan transaksi usaha, pemasaran dan monitoring serta evaluasi produk yang dihasilkan, maka akan berdampak bagi keberlanjutan UMKM kedepannya. Penggunaan teknologi di era saat ini sangatlah penting untuk dapat membantu dan mempermudah pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya, penggunaan teknologi yang tepat guna dalam mendukung pemasaran produk di kondisi saat ini sangatlah penting untuk dapat terus menjaga kegiatan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan (Andiana & Yuliarmi, 2022).

Teknologi dapat berperan dalam menjaga keberlanjutan usaha untuk dapat tetap produktif dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya. Menurut penelitian (Yanti et al., 2018) pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Optimalnya dalam penggunaan teknologi sangat diperlukan oleh para pelaku UMKM untuk dapat merubah pola kinerja secara konvensional menjadi kearah yang modern khususnya dalam pemanfaatan media internet dan teknologi tepat guna yang ramah terhadap lingkungan untuk dapat mendukung jalannya kegiatan usaha untuk dapat terjaga keberlanjutannya.

Penelitian ini didukung oleh (Aji, 2021) menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh pada pengembangan UMKM di Kabupaten Bantul. (Akhmad & Purnomo, 2021) juga menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh pada peningkatan jumlah pesanan, jumlah produksi, pertumbuhan pendapatan, serta perluasan jangkauan jumlah pelanggan baru pada UMKM di Surakarta

2.2.3 Pengaruh Implementasi SAK EMKM Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Usaha

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, harus digunakan sistem yang terjamin sehingga penerapannya akan lebih mudah. Dalam rapat Ikatan Akuntan Indonesia yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2016, telah disahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Exposure Draft SAK EMKM) yang mana telah diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM yang telah dibuat kini lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM ini diterbitkan sebagai penerapan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah tanpa akuntabilitas public yang signifikan sesuai definisi yang ada dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi maupun kriteria sebagai EMKM sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Tambariki et al., 2023).

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam lingkungan bisnis memiliki peran yang penting dalam penyusunan laporan keuangan agar lebih akurat dan relevan. SAK EMKM merupakan ketentuan akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas dengan usaha mikro, kecil dan menengah. Penerapan SAK EMKM menjadi semakin relevan

mengingat pentingnya informasi keuangan yang dapat dipahami dengan mudah oleh berbagai pemegang kepentingan, pemilik usaha, investor, dan lembaga keuangan (Kusuma & Lutfiany, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sandari et al., 2023) menyimpulkan bahwa SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM

2.2.4 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Pemahaman akuntansi merupakan persepsi yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi terkait proses pencatatan, penggolongan mengihktisaran kejadian-kejadian ekonomi yang disusun secara logis dan teratur (Setyawati & Hermawan, 2018). Pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena penerapan akuntansi akan mengubah posisi keuangan menjadi informasi penting seperti untuk pengambilan investasi akan kredit pada bisnis usaha (Harryoga, 2015; Mulyadi & Rozak, 2019). Tingkat pemahaman UMKM terkait standar akuntansi karena tingkat kebutuhan pihak eksternal memberikan dorongan pada seberapa paham dalam pemahaman, sehingga berhubungan positif dengan pencatatan akuntansi (Dang-duc, 2011). Beberapa pelaku UMKM menganggap informasi akuntansi itu tidak penting (Suparti & Restuningdiah, 2018). Tingginya kemampuan owner dalam pemahaman akuntansi bisa menghasilkan hal baik yaitu berupa kualitas laporan keuangan (Tjun et al., 2009). Para pengusaha UMKM dengan persepsi kemudahan penggunaan yang semakin baik akan mengakibatkan kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM juga semakin baik (Trisomantagani et al., 2017).

Pemahaman akuntansi merupakan salah satu aspek individu yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan seseorang terhadap ilmu akuntansi yang menunjukkan seberapa besar human capital yang dimiliki untuk mampu mendorong produktivitas perusahaan. Dalam penelitian kali ini pemahaman akuntansi dianggap mampu mendorong implementasi SAK EMKM pada UMKM sebab pemahaman seseorang terhadap akuntansi akan mendorong seseorang tersebut untuk lebih menerapkan apa yang telah dipelajari. Pemahaman akuntansi dapat diwujudkan dan dilihat dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (Lohanda & Mustikawati, 2018). Penelitian (Lohanda & Mustikawati, 2018; Putra, 2018) mengemukakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM. Seseorang yang memiliki pemahaman lebih terhadap akuntansi berarti memiliki kemampuan lebih untuk memengaruhi kinerja dalam implementasi SAK EMKM. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi pemilik usaha maka akan semakin tinggi pula tingkat implementasi SAK EMKM dalam laporan keuangannya.

2.2.5 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Teknologi adalah berbagai hal dan kemampuan yang digunakan dalam pembentukan, penyimpanan, dan penyebaran informasi. Informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi, serta pengorganisasian dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan bagi penggunanya. Dapat disimpulkan, teknologi informasi adalah teknologi yang berfungsi untuk mengolah data dan memanipulasi data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Paham terhadap teknologi informasi menunjukkan bahwa semakin luas pandangan dan pengetahuan pemilik UMKM mengenai berbagai macam penerapan teknologi pada bisnis dan mendorong percepatan penyajian informasi keuangan. Maka dari itu peningkatan pemahaman terhadap teknologi informasi terutama pada pemilik UMKM di suatu perusahaan menjadi syarat dalam mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan (Susfayetti et al., 2018).

Hal ini penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hanafi, 2016) pengaruh pemahaman teknologi informasi oleh pemilik UMKM terhadap Penerapan SAK ETAP menunjukkan arah positif dan signifikan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Susfayetti et al., 2018) menunjukkan pemahaman teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap penerapan SAK ETAP.

2.2.6 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Usaha Melalui Implementasi SAK EMKM

Sebagai dasar menyusun laporan keuangan perlu adanya pemahaman akuntansi untuk memahami dalam pengimplementasian SAK EMKM. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang mengerti tentang akuntansi dan seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM (Putra, 2018).

Pemahaman akuntansi dibutuhkan sebagai acuan dasar dalam memahami dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku usaha maka semakin kemampuan dalam mengimplementasikan SAK EMKM ke laporan keuangan (Kusuma &

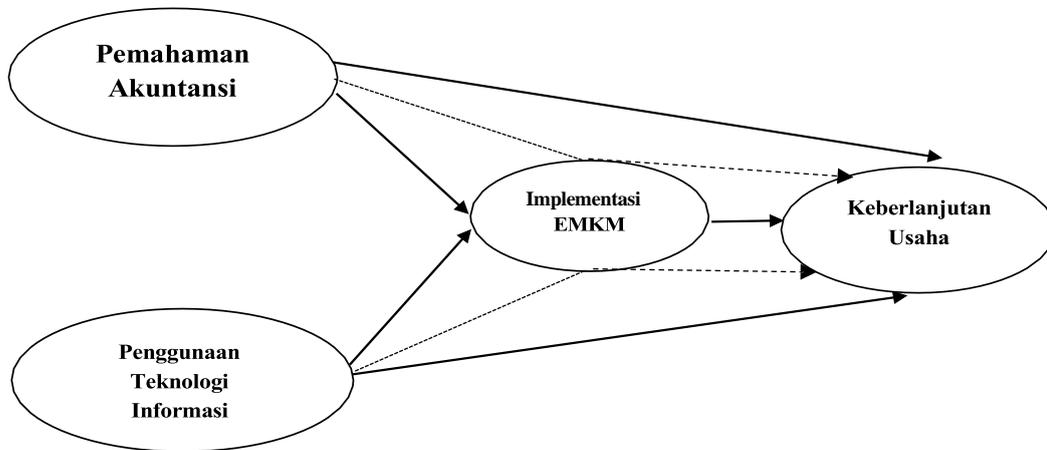
Lutfiany, 2018). Kinerja keuangan akan mempengaruhi kinerja dari UMKM dan hasil kinerja dari laporan keuangan dapat memberikan wawasan tentang kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (Pakpahan, 2020) yang akan dapat dicapai dengan cara meningkatkan usaha dengan cara membuktikan dengan kinerja yang dicapai, tetapi kemampuan dari UMKM dalam meningkatkan operasionalnya menjadi salah satu prioritas. Dan laporan keuangan yang disusun harus menunjukkan bahwa UMKM sejalan dengan SAK EMKM yang memang harus diperkenalkan dan diajarkan dan untuk membantu UKM untuk memenuhi pelaporan keuangan mereka (Sandari et al., 2023).

2.2.7 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Keberlanjutan Usaha Melalui Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menyatakan bahwa penentu teknologi informasi salah satunya adalah ekspektasi terhadap upaya (*effort expectancy*) yaitu sejauh mana tingkat kemudahan yang dirasakan oleh individu dalam menggunakan sistem. Penggunaan sistem teknologi informasi dapat mengubah pandangan pelaku UMKM terhadap penerapan teknologi dalam kehidupan bisnis yang mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Optimalnya dalam penggunaan teknologi sangat diperlukan oleh para pelaku UMKM untuk dapat merubah pola kinerja secara konvensional menjadi kearah yang modern khususnya dalam pemanfaatan media internet dan teknologi tepat guna yang ramah terhadap lingkungan untuk dapat mendukung jalannya kegiatan usaha untuk dapat terjaga keberlanjutannya (Yanti et al., 2018).

Berdasarkan uraian sebelumnya dan penelitian terdahulu maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis menurut (Sugiyono, 2018), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
2. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.

3. Implementasi sak emkm berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
4. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi sak emkm usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
5. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi sak emkm usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
6. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha melalui implementasi sak emkm usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
7. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha melalui implementasi sak emkm usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif dan verifikatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut (Lesmana, 2018) pengertian penelitian pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

3.2 Definisi Operasi Variabel

Definisi operasional variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terkait (dependen variabel) dan mempunyai pengaruh positif ataupun negative bagi variabel terkait nantinya, dalam penelitian ini yang menjadi independen adalah:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pemahaman Akuntansi (X1)	Pemahaman standar akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat	1. Diperlukan dalam menyusun laporan keuangan belum diterapkan secara optimal, 2. Adanya	Ordinal

		pengetahuan (<i>body of knowledge</i>) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan	pengetahuan akuntansi 3. Handal menyusun rinci pelaporan keuangan Sumber : (Purnomo & Adyaksana, 2021)	
2	Penggunaan Teknologi Informasi (X2)	Teknologi informasi merupakan perpaduan seperangkat teknologi terutama mikroelektronik komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan juga penyajian data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar	1. Kemanfaatan 2. Efektivitas Sumber: (Maflikhah, 2010)	Ordinal
3	Keberlanjutan Usaha (Y)	Keberlanjutan usaha adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha, yang mana keberlangsungan adalah sistem berlangsungnya usaha yang mencakup pertambahan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan ekspansi usaha	1. Bertambahnya Pendapatan 2. Bertambahnya tenaga kerja 3. Bertambahnya jumlah konsumen yang menggunakan produknya Sumber (Viviani et al., 2020)	Ordinal
4	Implementasi EMKM (Z)	SAK EMKM merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, tujuan, karakteristik kualitatif, unsur laporan keuangan, dan juga konsep pengakuannya tidak sama dengan SAK umum	1. Siklus akuntansi laporan keuangan SAK EMKM 2. Pencatatan persediaan 3. Kelengkapan laporan keuangan Sumber : (Sholihin et al., 2020)	Ordinal

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada pelaku usaha kecil menengah KOTA MEDAN.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2024 sampai dengan Oktober 2024. Untuk rincian pelaksanaan penelitiandapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024				September 2024				Oktober 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pra Riset																				
3	Penyusunan Skripsi																				
4	Seminar Skripsi																				
5	Pengumpulan data																				
6	Penulisan laporan																				
7	Penyelesaian laporan																				
8	Sidang meja hijau																				

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut (Juliandi et al., 2015)“Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha mikro kecil menengah kota Medan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, maka digunakan rumus lemeshow untuk mengetahui jumlah sampel. Berikut rumus lemeshow menurut (Ridwan & Akdon, 2010)

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z α = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$

P = Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q = 1 – P L =Tingkat ketelitian 10%

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,01^2} = 96,04$$

Berdasar rumus di atas, maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden dibulatkan menjadi 100 orang responden. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Teknik yang digunakan adalah *accidental sampling*. Menurut (sugiyono, 2018), *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel

berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, seorang penulis harus terlebih dahulu untuk menentukan cara pengumpulan data apa yang akan digunakan. Alat pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan kesahihan (validitas) dan keandalan atau konsistensi (realibilitas). Menurut (Juliandi et al., 2015) adapun alat pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuisisioner/angket,

Menurut (Juliandi et al., 2015) kuisisioner merupakan pernyataan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyaknya. Dalam memperoleh usaha kecil menengah di kabupaten Deliserdang.

Lembar kuesioner yang diberikan pada responden diukur dengan skala likert yang terdiri dari lima pernyataan dengan rentang mulai dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”, setiap jawaban diberi bobot nilai:

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Juliandi et al., 2015)

Penelitian dilakukan dengan melakukan studi dokumen untuk membuat uraian secara teoritis, dan berdasarkan kajian-kajian teoritis dari buku-buku

perpustakaan maupun uraian teoritis lainnya yang diambil dari bahan tulisan yang lainnya yang berhubungan dengan apa yang mau teliti ini dengan mengaplikasikan pada kondisi yang ada usaha kecil menengah kota Medan. Selanjutnya setelah angket disebar untuk mengukur valid serta handalnya suatu instrumen maka dilakukan uji validitas dan realibilitas.

3.6 Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan, 2015) Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator

dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (convergent validity); (b) realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity); dan (c) validitas diskriminan (discriminant validity) serta analisis model struktural (inner model), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair et al., 2014). Estimasi parameter yang didapat dengan (Partial Least Square) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (Partial Least Square) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (Partial Least Square) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.
2. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted (AVE)*.
3. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal

consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

a. Analisis Pengaruh Langsung X terhadap Y

1) Hipotesis

- a) H_0 : X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- b) H_1 : X berpengaruh signifikan terhadap Y

2) Kriteria pengujian hipotesis

- a) Tolak H_0 jika nilai sig $< \alpha 0,05$
- b) Terima H_0 jika nilai sig $> \alpha 0,05$

b. Analisis Pengaruh Langsung X terhadap Z

1) Hipotesis

- a) H_0 : X tidak berpengaruh signifikan terhadap Z
- b) H_1 : X berpengaruh signifikan terhadap Z

2) Kriteria pengujian hipotesis

- a) Tolak H_0 jika nilai sig $< \alpha 0,05$
- b) Terima H_0 jika nilai sig $> \alpha 0,05$

c. Analisis Tidak Pengaruh Langsung X terhadap Y dimoderasi Z

- 1) Koefisien Pengaruh tidak langsung, tidak langsung, dan total :

- a) Pengaruh langsung X ke Y dilihat dari nilai koefisien regresi X terhadap Y
- b) Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y
- c) Pengaruh total X ke Y dilihat dari nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung.

2) Hipotesis

X berpengaruh terhadap Y melalui Z

Kriteria penarikan kesimpulan

Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka variabel Y adalah variabel dimoderasi atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.

BAB 4
HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel pemahaman akuntansi (X1), 4 pernyataan untuk variabel penggunaan teknologi informasi (X2), 6 pernyataan untuk variabel implementasi SAK EMKM (Z), 6 pernyataan untuk variabel keberlanjutan usaha (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 100 orang pelaku usaha kecil menengah dikota Medan responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis yang terdiri dari 5 (lima) opsi pernyataan dan bobot –penelitian.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam penelitian ini rangkum dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik		Frequency	Percent
Pendapatan Usaha	<30 Juta/Bulan	67	67.0%
	30-50 juta/bulan	20	20.0%
	50-80 juta/bulan	8	8.0%
	80-100 juta/bulan	2	2.0%
	>100 jut/bulan	3	3.0%
	Total	100	100.0%
Jenis kelamin	Laki-laki	53	53.0%
	Perempuan	47	47.0%
	Total	100	100.0%
Pendidikan trakhir	SMA	63	63.0%
	D3	5	5.0%
	S1	32	32.0%

	Total	100	100.0%
Usia	<30 tahun	59	59.0%
	30-40 tahun	22	22.0%
	41-50 tahun	18	18.0%
	> 50 tahun	1	1.0%
	Total	100	100.0%
Lama usaha	1-3 tahun	42	42.0%
	4-5 tahun	23	23.0%
	>5 tahun	35	35.0%
	Total	100	100.0%

Sumber : Data Diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan pendapatan usaha mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh memiliki pendapatan usaha setiap bulannya sebesar <30 juta/bulan 67 orang responden (67.00%), 30-50 juta/bulan 20 orang responden (20.0%), 50-80 juta/bulan 8 orang responden (8.00%), 80-100 juta/bulan 2 orang responden (2.00%), >100 juta/bulan 3 orang responden (3.00%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengisian angket didominasi pada pendapatan usaha sebesar <30 juta/bulan. Artinya, gambaran pelaku usaha kecil menengah dikota Medan khususnya adalah didominasi memiliki pendapatan usaha <30 juta/bulan.

Karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki 53 orang responden (53.00%) dan perempuan 47 orang responden (47,0%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengisian angket didominasi pada jenis kelamin laki-laki. Artinya, gambaran pelaku usaha kecil menengah yang memiliki menjalankan usaha dikota Medan khususnya adalah pelaku usaha kecil menengah berjenis kelamin laki-laki dimana dalam pengambilan keputusan laki-laki lebih berani mengambil resiko sedangkan perempuan cenderung menghindari risiko khususnya resiko dalam melakukan usaha.

Karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh pendidikan terakhir SMA 63 orang responden (63.00%), D3 5 orang responden (5.0%), S1 32 orang responden (32.00%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengisian angket didominasi pada Pendidikan terakhir SMA. Artinya, gambaran pelaku usaha kecil menengah yang memiliki usaha di kota Medan khususnya adalah pelaku usaha kecil yang memiliki Pendidikan terakhir SMA.

Karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia <30 tahun 59 orang responden (59.00%), usia 30-40 tahun 22 orang responden (22.0%), usia 41-50 tahun 18 orang responden (18.00%), usia >50 tahun 1 orang responden (1.00%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengisian angket didominasi pada usia <30 tahun. Artinya, gambaran pelaku usaha kecil menengah yang memiliki usaha di kota Medan khususnya adalah pelaku usaha kecil di usia <30 tahun dimana pada usia <30 tahun masyarakat sedang pada fase produktif dan pada fase itu merupakan masa dimana seseorang sudah bekerja dan berpenghasilan, sehingga tentunya sudah memiliki pemikiran dan rencana yang akan dilakukan untuk kehidupan dimasa yang akan datang salah satunya melakukan usaha serta pada usia <30 tahun cenderung lebih berani mengambil risiko daripada dengan usia lebih dari 30 tahun dimana mereka akan lebih memilih usaha yang lebih aman karena mereka selalu ingin memiliki kehidupan yang mudah tanpa tekanan.

Karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi lama usaha 1-3 tahun 42 orang responden (42.00%), 4-5 tahun 23 orang responden (23.0%), >5 tahun 35 orang responden (35.00%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengisian angket didominasi pada lama usaha 1-3

tahun. Artinya, gambaran pelaku usaha kecil menengah yang memiliki usaha dikota Medan khususnya adalah pelaku usaha kecil menengah yang memiliki lama usaha 1-3 tahun.

4.1.3 Jawaban Responden

4.1.3.1 Keberlanjutan Usaha

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel keberlanjutan usaha yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Skor Angket Untuk Variabel Keberlanjutan Usaha (Y)

No.	Jawaban Y											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	15%	71	71%	12	12%	2	2%	0	0%	100	100%
2	14	14%	71	71%	13	13%	2	2%	0	0%	100	100%
3	18	18%	63	63%	15	15%	4	4%	0	0%	100	100%
4	21	21%	76	76%	1	1%	2	2%	0	0%	100	100%
5	21	21%	76	76%	1	1%	2	2%	0	0%	100	100%
6	18	18%	50	50%	30	30%	2	2%	0	0%	100	100%

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang Usaha yang sedang saya jalani mengalami pertumbuhan setiap bulan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 71 orang 71 %
2. Jawaban responden tentang Keuntungan dari usaha yang sedang saya jalani mengalami peningkatan setiap bulan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 71 orang 71%

3. Jawaban responden tentang Setiap tahun usaha saya menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak mayoritas responden menjawab setuju 63 orang 63%
4. Jawaban responden tentang Dengan pengembangan usaha maka jumlah pekerja saya semakin bertambah mayoritas responden menjawab setuju 76 orang 76%
5. Jawaban responden tentang Konsumen saya setiap bulan mengalami peningkatan mayoritas responden menjawab setuju 76 orang 76 %
6. Jawaban responden tentang Penjualan dari usaha yang sedang saya jalani meningkat setiap bulan mayoritas responden menjawab setuju 50 orang 50%

4.1.3.2 Pemahaman Akuntansi

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel pemahaman akuntansi yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3
Skor Angket Untuk Variabel Pemahaman Akuntansi (X1)

No.	Jawaban X1											
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	22%	58	58%	16	16%	4	4%	0	0%	100	100%
2	17	17%	58	58%	18	18%	7	7%	0	0%	100	100%
3	21	21%	76	76%	1	1%	2	2%	0	0%	100	100%
4	15	15%	71	71%	12	12%	2	2%	0	0%	100	100%
5	14	14%	71	71%	13	13%	2	2%	0	0%	100	100%
6	21	21%	76	76%	1	1%	2	2%	0	0%	100	100%

Sumber: : Data Diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang memahami pengertian dan fungsi dari penjumlahan mayoritas responden menjawab setuju 58 orang 58%

2. Jawaban responden tentang memahami akun-akun yang berubah dari penjurnalan mayoritas responden menjawab setuju 58 orang 58%
3. Jawaban responden tentang memahami mekanisme debit dan kredit pada proses penjurnalan mayoritas responden menjawab setuju 76 orang 76%
4. Jawaban responden tentang memahami pengertian dan fungsi dari buku besar mayoritas responden menjawab setuju 71 orang 71%
5. Jawaban responden tentang memahami akun-akun apa saja yang ada di dalam buku besar mayoritas responden menjawab setuju 71 orang 71%
6. Jawaban responden tentang memahami perhitungan saldo (selisih sisi debit dan sisi kredit) pada tiap-tiap akun dalam buku besar mayoritas responden menjawab setuju 76 orang 76%

4.1.3.3 Penggunaan Teknologi Informasi

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel penggunaan teknologi informasi yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X2)

No.	Jawaban X2											
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	15%	71	71%	12	12%	2	2%	0	0%	100	100%
2	14	14%	71	71%	13	13%	2	2%	0	0%	100	100%
3	18	18%	63	63%	15	15%	4	4%	0	0%	100	100%
4	21	21%	76	76%	1	1%	2	2%	0	0%	100	100%

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang memanfaatkan software akuntansi sebagai sarana untuk pencatatan usaha mayoritas responden menjawab setuju 71 orang 71%

2. Jawaban responden tentang menggunakan internet untuk mencari informasi terkait pencatatan laporan keuangan usaha mayoritas responden menjawab setuju 71 orang 71%
3. Jawaban responden tentang Proses bisnis dilakukan secara komputerisasi mayoritas responden menjawab setuju 63 orang 63%
4. Jawaban responden tentang menggunakan media sosial atau internet untuk memasarkan barang dagangan mayoritas responden menjawab setuju 76 orang 76%

4.1.3.4 Implementasi SAK EMKM

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel Implementasi SAK EMKM yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Variabel Implementasi SAK EMKM (Z)

No.	Jawaban Z											
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	18	18%	71	71%	9	9%	2	2%	0	0%	100	100%
2	17	15%	70	70%	11	11%	2	2%	0	0%	100	100%
3	18	18%	71	71%	9	9%	2	2%	0	0%	100	100%
4	18	18%	63	63%	15	15%	4	4%	0	0%	100	100%
5	22	21%	73	73%	3	3%	2	2%	0	0%	100	100%
6	28	21%	70	70%	2	2%	0	0%	0	0%	100	100%

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat diuraikan:

1. Jawaban responden tentang tidak selalu melakukan pencatatan pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi sesuai dengan SAK EMKM mayoritas responden menjawab setuju 71 orang 71%

2. Jawaban responden tentang Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara rutin selama setahun sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM mayoritas responden menjawab setuju 70 orang 70%
3. Jawaban responden tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) membantu saya dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempermudah pekerjaan mayoritas responden menjawab setuju 71 orang 71%
4. Jawaban responden tentang Pencatatan atas laporan keuangan belum didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan SAK EMKM mayoritas responden menjawab setuju 63 orang 63%
5. Jawaban responden tentang selalu Menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan EMKM mayoritas responden menjawab setuju 73 orang 73%
6. Jawaban responden tentang Secara keseluruhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) berguna dalam pekerjaan saya sehingga dapat meningkatkan kinerja mayoritas responden menjawab setuju 70 orang 70%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

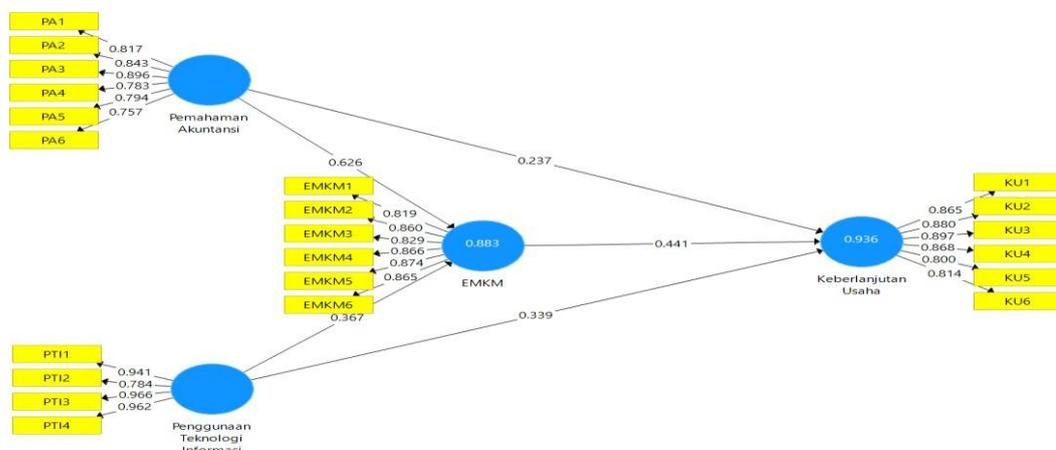
Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan *individual item reliability*, *internal consistency* atau *composite reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*.

1. Convergent Validity

Convergent validity terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reliability*, dan *average variance extracted* (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

1) Reliability Item

Item reliabilitas atau biasa kita sebut dengan validitas indikator. Pengujian terhadap *reability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor* (*standardized loading*). Nilai loading faktor ini merupakan besarnya korelasi antara antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur kontrak. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading factor* dibawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model Chin (1998). Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:



Gambar 4.1
Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,5 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu pemahaman akuntansi, penggunaan teknologi informasi, implementasi EMKM dan keberlanjutan usaha. Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:

Tabel 4.6
Hasil Outer Loadings

	EMKM	Keberlanjutan Usaha	Pemahaman Akuntansi	Penggunaan Teknologi Informasi
EMKM1	0.819			
EMKM2	0.860			
EMKM3	0.829			
EMKM4	0.866			
EMKM5	0.874			
EMKM6	0.865			
KU1		0.865		
KU2		0.880		
KU3		0.897		
KU4		0.868		
KU5		0.800		
KU6		0.814		
PA1			0.817	
PA2			0.843	
PA3			0.896	
PA4			0.783	
PA5			0.794	
PA6			0.757	
PTI1				0.941
PTI2				0.784
PTI3				0.966
PTI4				0.962

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,7 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu pemahaman akuntansi, penggunaan teknologi informasi, implementasi EMKM dan keberlanjutan usaha.

2) *Composite Reliability*

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.7
Hasil *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
EMKM	0.925	0.925	0.941
Keberlanjutan Usaha	0.926	0.929	0.942
Pemahaman Akuntansi	0.899	0.905	0.923
Penggunaan Teknologi Informasi	0.934	0.934	0.954

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk implementasi EMKM sebesar 0,941; keberlanjutan usaha sebesar 0,942; pemahaman akuntansi sebesar 0,923; penggunaan teknologi informasi sebesar 0,954;. Selanjutnya *cronbach's alpha* untuk implementasi EMKM sebesar 0,925; keberlanjutan usaha sebesar 0,926; pemahaman akuntansi sebesar 0,899; penggunaan teknologi informasi sebesar 0,934;. Keempat variabel memperoleh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh faktor memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur. Selanjutnya *Average Variance Extracted* (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang

disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

Tabel 4.8
Hasil Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
EMKM	0.727
Keberlanjutan Usaha	0.731
Pemahaman Akuntansi	0.666
Penggunaan Teknologi Informasi	0.840

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk implementasi EMKM sebesar 0,727; keberlanjutan usaha sebesar 0,731; pemahaman akuntansi sebesar 0,666; penggunaan teknologi informasi sebesar 0,840;. variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

2. *Discriminant Validity*

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstrak. Ukuran *cross loading* adalah adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstrak dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstrak yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

Tabel 4.9
Discriminant Validity

	EMKM	Keberlanjutan Usaha	Pemahaman Akuntansi	Penggunaan Teknologi Informasi
EMKM1	0.819	0.815	0.776	0.812
EMKM2	0.860	0.820	0.751	0.764
EMKM3	0.829	0.770	0.818	0.678
EMKM4	0.866	0.755	0.721	0.623
EMKM5	0.874	0.772	0.811	0.737
EMKM6	0.865	0.780	0.731	0.669
KU1	0.819	0.865	0.776	0.862
KU2	0.860	0.880	0.751	0.764
KU3	0.850	0.897	0.812	0.893
KU4	0.847	0.868	0.734	0.748
KU5	0.716	0.800	0.792	0.723
KU6	0.750	0.814	0.763	0.591
PA1	0.700	0.692	0.817	0.591
PA2	0.728	0.721	0.843	0.630
PA3	0.867	0.824	0.896	0.774
PA4	0.724	0.719	0.783	0.648
PA5	0.653	0.706	0.794	0.644
PA6	0.649	0.659	0.757	0.471
PTI1	0.755	0.803	0.704	0.941
PTI2	0.702	0.723	0.678	0.784
PTI3	0.778	0.828	0.726	0.966
PTI4	0.777	0.827	0.720	0.962

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *loading factor* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator -indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

4.2.2 Uji Inner Model

4.2.2.1 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah

substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
EMKM	0.883	0.881
Keberlanjutan Usaha	0.936	0.934

Sumber : PLS 3.00

Dari tabel 4.10 di atas diketahui bahwa pengaruh pemahaman akuntansi, penggunaan teknologi informasi dan implementasi EMKM terhadap keberlanjutan usaha dengan nilai *r-square* 0,936 mengindikasikan bahwa variasi nilai keberlanjutan usaha mampu dijelaskan oleh variasi nilai pemahaman akuntansi, penggunaan teknologi informasi dan implementasi EMKM sebesar 93.6% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 6.4% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya pengaruh pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi informasi terhadap implementasi EMKM dengan nilai *r-square* 0,883 mengindikasikan bahwa variasi nilai implementasi EMKM mampu dijelaskan oleh variasi nilai pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi informasi sebesar 88.3% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 11.7% dipengaruhi oleh variabel lain

4.2.2.2 Uji F^2 (*Size Effect / F-Square*)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi

(endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F^2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4.11
Nilai *F-Square*

	EMKM	Keberlanjutan Usaha
EMKM		0.355
Keberlanjutan Usaha		
Pemahaman Akuntansi	1.345	0.150
Penggunaan Teknologi Informasi	0.463	0.493

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

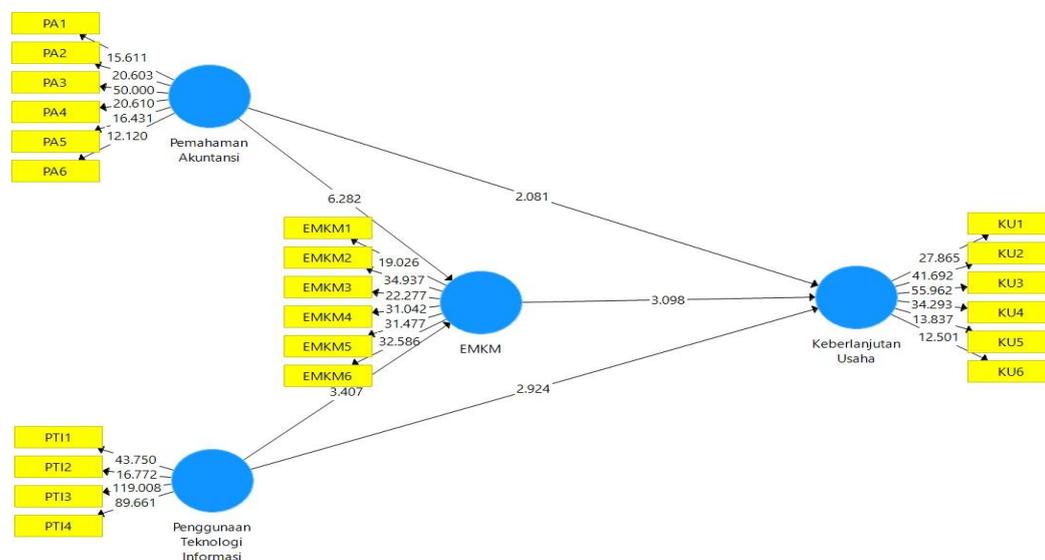
Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa :

1. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan usaha mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0,150 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
2. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi EMKM mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 1.345 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besar (baik).
3. Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutan usaha mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0,493 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besar (baik).
4. Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap implementasi EMKM mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0.463 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besar (baik).

5. Pengaruh implementasi EMKM terhadap keberlanjutan usaha mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0,355 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besar (baik).

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smart PLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini :



Gambar 4.2
Path Coefficient

4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini :

Tabel 4.12
Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
EMKM -> Keberlanjutan Usaha	0.441	0.457	0.142	3.098	0.002
Pemahaman Akuntansi -> EMKM	0.626	0.642	0.100	6.282	0.000
Pemahaman Akuntansi -> Keberlanjutan Usaha	0.237	0.217	0.114	2.081	0.038
Penggunaan Teknologi Informasi -> EMKM	0.367	0.351	0.108	3.407	0.001
Penggunaan Teknologi Informasi -> Keberlanjutan Usaha	0.339	0.343	0.116	2.924	0.004

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan usaha mempunyai nilai t-statistic sebesar 2.081 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.081 > 1.96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.038. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.038 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan usaha sebesar 0.237. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
2. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi EMKM mempunyai nilai t-statistic sebesar 6.282 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6.282 > 1.96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi EMKM sebesar 0.626. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi EMKM pada usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.

3. Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutan usaha mempunyai nilai t-statistic sebesar 2.924 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.924 > 1.96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.004. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.004 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutann usaha sebesar 0.339. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutann usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
4. Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap implementasi EMKM mempunyai nilai t-statistic sebesar 3.407 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.407 > 1.96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.001. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.001 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap implementasi EMKM sebesar 0.367. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi EMKM pada usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
5. Pengaruh implementasi EMKM terhadap keberlanjutan usaha mempunyai nilai t-statistic sebesar 3.098 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.098 > 1.96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.002. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.002 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh implementasi EMKM terhadap keberlanjutann usaha sebesar 0.441. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti implementasi EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutann usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.

4.2.3.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pemahaman Akuntansi -> EMKM -> Keberlanjutan Usaha	0.276	0.297	0.112	2.455	0.014
Penggunaan Teknologi Informasi -> EMKM -> Keberlanjutan Usaha	0.162	0.158	0.065	2.505	0.013

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan usaha melalui implementasi EMKM mempunyai nilai t-statistic sebesar 2.455 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.455 > 1.96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.014. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.014 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan usaha melalui implementasi EMKM sebesar 0.276. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti implementasi EMKM memediasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
2. Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutan usaha melalui implementasi EMKM mempunyai nilai t-statistic sebesar 2.505 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.505 > 1.96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.013. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.013 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutan usaha melalui implementasi EMKM sebesar

0.162. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti implementasi EMKM memediasi pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutann usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.

4.2.4 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tujuh bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Usaha

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan usaha mempunyai nilai t-statistic sebesar 2.081 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.081 > 1.96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.038. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.038 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutann usaha sebesar 0.237. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutann usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dipandang sebagai faktor yang dapat mendorong keberlanjutan usaha, Dimana dengan pemahaman akuntansi, agar UMKM berhasil dan bertahan, pemilik atau pengelolanya harus mampu membuat keputusan keuangan dan manajemen yang baik sehingga dengan demikian pemahaman akuntansi sangat penting untuk keberlanjutan UMKM.

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyiapkan laporan tentang kegiatan keuangan dan kondisi perusahaan untuk pihak yang berkepentingan. Identifikasi, pencatatan, dan komunikasi peristiwa ekonomi yang terjadi dalam organisasi untuk kepentingan pengguna laporan keuangan internal dan eksternal terdiri dari tiga tugas mendasar yang disebut sebagai akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah sebuah proses, cara memahami teori akuntansi dengan baik dan benar. Pemahaman akuntansi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam kondisi apapun, serta dapat mendorong pemulihan ekonomi dan manajemen keuangan untuk pemilik bisnis.

Teori *resource based view* (RBV), yang dimana dalam teori RBV tersebut menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila perusahaan tersebut memperoleh sumber daya yang bernilai. Salah satu sumber daya perusahaan berupa aset tidak berwujud yaitu pemahaman akuntansi yang dimiliki para pelaku UMKM, yang dimana pemahaman akuntansi tersebut dapat menjadi nilai yang berharga bagi usaha tersebut dalam menjaga keberlanjutan usaha di masa yang akan datang (Trisnadewi & Dewi, 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh (Lohanda & Mustikawati, 2018) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM.

2. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Keberlanjutan Usaha

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutan usaha mempunyai nilai t-statistic sebesar 2.924

dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.924 > 1.96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.004. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.004 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutann usaha sebesar 0.339. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutann usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.

Hal ini berarti bahwa ketika penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan dengan optimal baik untuk prekapan transaksi usaha, pemasaran dan monitoring serta evaluasi produk yang dihasilkan, maka akan berdampak bagi keberlanjutan UMKM kedepannya. Penggunaan teknologi di era saat ini sangatlah penting untuk dapat membantu dan mempermudah pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya, penggunaan teknologi yang tepat guna dalam mendukung pemasaran produk di kondisi saat ini sangatlah penting untuk dapat terus menjaga kegiatan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan.

Ketika penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan dengan optimal baik untuk prekapan transaksi usaha, pemasaran dan monitoring serta evaluasi produk yang dihasilkan, maka akan berdampak bagi keberlanjutan UMKM kedepannya. Penggunaan teknologi di era saat ini sangatlah penting untuk dapat membantu dan mempermudah pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya, penggunaan teknologi yang tepat guna dalam mendukung pemasaran produk di kondisi saat ini sangatlah penting untuk dapat terus menjaga kegiatan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan (Andiana & Yuliarmi, 2022).

Teknologi dapat berperan dalam menjaga keberlanjutan usaha untuk dapat tetap produktif dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya. Menurut

penelitian (Yanti et al., 2018) pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Optimalnya dalam penggunaan teknologi sangat diperlukan oleh para pelaku UMKM untuk dapat merubah pola kinerja secara konvensional menjadi kearah yang modern khususnya dalam pemanfaatan media internet dan teknologi tepat guna yang ramah terhadap lingkungan untuk dapat mendukung jalannya kegiatan usaha untuk dapat terjaga keberlanjutannya.

Penelitian ini didukung oleh (Aji, 2021) menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh pada pengembangan UMKM di Kabupaten Bantul. (Akhmad & Purnomo, 2021) juga menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh pada peningkatan jumlah pesanan, jumlah produksi, pertumbuhan pendapatan, serta perluasan jangkauan jumlah pelanggan baru pada UMKM di Surakarta

3. Pengaruh Implementasi EMKM Terhadap Keberlanjutan Usaha

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh implementasi EMKM terhadap keberlanjutan usaha mempunyai nilai t-statistic sebesar 3.098 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.098 > 1.96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.002. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.002 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh implementasi EMKM terhadap keberlanjutann usaha sebesar 0.441. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti implementasi EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutann usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penyajian laporan keuangan yang wajar, penyajian yang konsisten, laporan keuangan yang lengkap dan kepatuhan terhadap SAK EMKM terhadap keberlangsungan usaha berbasis UMKM, sehingga

pelaksanaan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, yaitu pencatatan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan maka keberlangsungan usaha UMKM akan semakin meningkat.

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, harus digunakan sistem yang terjamin sehingga penerapannya akan lebih mudah. Dalam rapat Ikatan Akuntan Indonesia yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2016, telah disahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Exposure Draft SAK EMKM) yang mana telah diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM yang telah dibuat kini lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM ini diterbitkan sebagai penerapan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah tanpa akuntabilitas public yang signifikan sesuai definisi yang ada dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi maupun kriteria sebagai EMKM sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Tambariki et al., 2023).

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam lingkungan bisnis memiliki peran yang penting dalam penyusunan laporan keuangan agar lebih akurat dan relevan. SAK EMKM merupakan ketentuan akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas dengan usaha mikro, kecil dan menengah. Penerapan SAK EMKM menjadi semakin relevan mengingat pentingnya informasi keuangan yang dapat dipahami dengan mudah oleh berbagai pemegang kepentingan, pemilik usaha, investor, dan lembaga keuangan (Kusuma & Lutfiany, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sandari et al., 2023) menyimpulkan bahwa SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

4. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi EMKM

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi EMKM mempunyai nilai t-statistic sebesar 6.282 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6.282 > 1.96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi EMKM sebesar 0.626. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi EMKM pada usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka implementasi EMKM akan semakin meningkat dimana pemilik UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi akan membantu dalam peningkatan penerapan SAK EMKM. Memahami fungsi setiap prosedur pencatatan dan memahami arti istilah “penyusunan laporan keuangan” akan meningkatkan penerapan SAK EMKM di setiap unit UMKM. Setiap peningkatan pemahaman atas fakta-fakta tersebut di atas akan menjadi dasar bagi pengembangan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang berpengaruh pada meningkatnya penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Pemahaman akuntansi merupakan persepsi yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi terkait proses pencatatan, penggolongan mengihktisaran kejadian-kejadian ekonomi yang disusun secara logis dan teratur (Setyawati &

Hermawan, 2018). Pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena penerapan akuntansi akan mengubah posisi keuangan menjadi informasi penting seperti untuk pengambilan investasi akan kredit pada bisnis usaha (Harryoga, 2015; Mulyadi & Rozak, 2019). Tingkat pemahaman UMKM terkait standar akuntansi karena tingkat kebutuhan pihak eksternal memberikan dorongan pada seberapa paham dalam pemahaman, sehingga berhubungan positif dengan pencatatan akuntansi (Dang-duc, 2011). Beberapa pelaku UMKM menganggap informasi akuntansi itu tidak penting (Suparti & Restuningdiah, 2018). Tingginya kemampuan owner dalam pemahaman akuntansi bisa menghasilkan hal baik yaitu berupa kualitas laporan keuangan (Tjun et al., 2009). Para pengusaha UMKM dengan persepsi kemudahan penggunaan yang semakin baik akan mengakibatkan kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM juga semakin baik (Trisomantagani et al., 2017).

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Lohanda & Mustikawati, 2018; Putra, 2018) menunjukkan hasil penelitian penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi.

5. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi EMKM

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap implementasi EMKM mempunyai nilai t-statistic sebesar 3.407 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.407 > 1.96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.001. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.001 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap implementasi EMKM sebesar 0.367. Koefisien jalur yang bernilai positif

berarti penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi EMKM pada usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya penggunaan teknologi informasi maka implementasi EMKM akan semakin meningkat Dimana pencatatan dan pembukuan dapat dikerjakan lebih mudah dengan memanfaatkan teknologi informasi, hal ini terlihat dengan munculnya berbagai aplikasi penunjang yang dapat digunakan dalam mempermudah proses pencatatan, pembukuan, dan pelaporan keuangan Perusahaan.

Teknologi adalah berbagai hal dan kemampuan yang digunakan dalam pembentukan, penyimpanan, dan penyebaran informasi. Informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi, serta pengorganisasian dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan bagi penggunanya. Dapat disimpulkan, teknologi informasi adalah teknologi yang berfungsi untuk mengolah data dan memanipulasi data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Paham terhadap teknologi informasi menunjukkan bahwa semakin luas pandangan dan pengetahuan pemilik UMKM mengenai berbagai macam penerapan teknologi pada bisnis dan mendorong percepatan penyajian informasi keuangan. Maka dari itu peningkatan pemahaman terhadap teknologi informasi terutama pada pemilik UMKM di suatu perusahaan menjadi syarat dalam mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan (Susfayetti et al., 2018).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hanafi, 2016) pengaruh pemahaman teknologi informasi oleh pemilik UMKM terhadap Penerapan SAK ETAP menunjukkan arah positif dan signifikan.

6. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Usaha Melalui Implementasi EMKM

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan usaha melalui implementasi EMKM mempunyai nilai t-statistic sebesar 2.455 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.455 > 1.96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.014. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.014 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan usaha melalui implementasi EMKM sebesar 0.276. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti implementasi EMKM memediasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka implementasi EMKM akan semakin meningkat dimana pemilik UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi akan membantu dalam peningkatan penerapan SAK EMKM, dengan demikian maka akan berdampak pada keberlanjutan usaha yang akan semakin meningkat.

Sebagai dasar menyusun laporan keuangan perlu adanya pemahaman akuntansi untuk memahami dalam pengimplementasian SAK EMKM. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang mengerti tentang akuntansi dan seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM (Putra, 2018).

Pemahaman akuntansi dibutuhkan sebagai acuan dasar dalam memahami dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku usaha maka semakin kemampuan dalam mengimplementasikan SAK EMKM ke laporan keuangan (Kusuma & Lutfiany, 2018). Kinerja keuangan akan mempengaruhi kinerja dari UMKM dan hasil kinerja dari laporan keuangan dapat memberikan wawasan tentang kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (Pakpahan, 2020) yang akan dapat dicapai dengan cara meningkatkan usaha dengan cara membuktikan dengan kinerja yang dicapai, tetapi kemampuan dari UMKM dalam meningkatkan operasionalnya menjadi salah satu prioritas. Dan laporan keuangan yang disusun harus menunjukkan bahwa UMKM sejalan dengan SAK EMKM yang memang harus diperkenalkan dan diajarkan dan untuk membantu UKM untuk memenuhi pelaporan keuangan mereka (Sandari et al., 2023).

7. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Keberlanjutan Usaha Melalui Implementasi EMKM

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutan usaha melalui implementasi EMKM mempunyai nilai t-statistic sebesar 2.505 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.505 > 1.96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.013. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.013 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutann usaha melalui implementasi EMKM sebesar 0.162. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti implementasi EMKM memediasi pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutann usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.

Halini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya penggunaan teknologi informasi maka implementasi EMKM akan semakin meningkat, dimana pencatatan dan pembukuan dapat dikerjakan lebih mudah dengan memanfaatkan teknologi informasi akan membantu dalam peningkatan penerapan SAK EMKM, dengan demikian maka akan berdampak pada keberlanjutan usaha yang akan semakin meningkat.

Berdasarkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menyatakan bahwa penentu teknologi informasi salah satunya adalah ekspektasi terhadap upaya (*effort expectancy*) yaitu sejauh mana tingkat kemudahan yang dirasakan oleh individu dalam menggunakan sistem. Penggunaan sistem teknologi informasi dapat mengubah pandangan pelaku UMKM terhadap penerapan teknologi dalam kehidupan bisnis yang mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Optimalnya dalam penggunaan teknologi sangat diperlukan oleh para pelaku UMKM untuk dapat merubah pola kinerja secara konvensional menjadi kearah yang modern khususnya dalam pemanfaatan media internet dan teknologi tepat guna yang ramah terhadap lingkungan untuk dapat mendukung jalannya kegiatan usaha untuk dapat terjaga keberlanjutannya (Yanti et al., 2018).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Secara langsung pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
2. Secara langsung penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
3. Secara langsung implementasi sak emkm berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
4. Secara langsung pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap implementasi sak emkm usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
5. Secara langsung penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi sak emkm usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
6. Secara tidak langsung implementasi sak emkm memediasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.
7. Secara tidak langsung implementasi sak emkm memediasi pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberlanjutan usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha UMKM dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pencatatan/pembukuan akuntansi agar dapat meningkatkan perkembangan usaha mereka;
2. Bagi IAI, instansi akuntansi maupun pemerintah, dapat menilai usaha dan kontribusi mereka dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan guna meningkatkan perkembangan UMKM di Indonesia. Karena dengan adanya sosialisasi dan pelatihan kepada para pelaku UMKM dirasa sangat penting karena menjadikan dasar bagi seorang pengusaha untuk mempertajam kemampuannya dalam meningkatkan perkembangan usahanya salah satunya dengan menerapkan pencatatan laporan keuangan berstandar EMKM. Sosialisasi & pelatihan bagi UMKM yang sesuai dengan bidangnya juga diperlukan agar mereka semakin peduli terhadap usaha yang dimilikinya.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada akuntansi manajemen selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Sample pada penelitian ini hanya beberapa usaha kecil menengah yang terdapat di kota medan sehigga memungkinkan terjadinya perbedaan hasil dan kesimpulan jika penelitian dilakukan di objek yang berbeda.

2. Variabel penelitian hanya terbatas pada dua variabel bebas sehingga memungkinkan terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Latuheru, B. P., & Persulesy, G. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Ambon). *Jurnal Ekonomi Peluang*, 12(1), 105–136.
- Aji, A. W. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 1–15.
- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1).
- Andiana, I. K. A. K., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh Pelatihan Dan Penggunaan Teknologi Terhadap Produktivitas Dan Keberlanjutan Umkm Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 11(3), 1369–1389.
- Anisykurlillah, I., & Rezqika, B. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada Umkm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 18–35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879>
- Anoraga, P. (2019). *Manajemen Bisnis Modern*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158–167.
- Ardila, I., Hanum, Z., Hafisah, H., & Febriyanti, H. (2022). Pembukuan Sederhana dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Desa Tanjung Morawa-A. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 75–82.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Baswori, B., & Juariyah, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), 58–81.
- Dang-duc, S. (2011). Compliance with accounting standards by SMEs in transitional economies: Evidence from Vietnam. *Journal of Applied Accounting Research*, 12(2), 96–107.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS*

3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip.

- Hadjimanolis, H. (2020). An Investigation of Innovation Antecedents in Small Firms in the Context of a Small Developing Country. *R&D Management*, 30(3), 1–11.
- Hair, J., Hult, G., Ringel, C., & Sartsedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publication Inc.
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(3), 237–242.
- Harini, A. S., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). The influence of accounting information system implementation and internal control effectiveness on the performance of employees (Case study on micro, small, medium enterprises subang regency). *Journal of Accounting For Sustainable Society*, 1(1), 88–107.
- Harryoga, S. (2015). Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 75–90.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 305–313.
- Hendrian, H., & Hadiwidjaja, R. D. (2016). Implementation of Accounting Standard on Small and Medium-Sized Entities (SMEs). *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 4(4), 68–78.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam* (U. S. YPKN (ed.)).
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal*, 2(1), 1–9.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Presepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal AKUNIDA*, 4(2), 1–14.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2).
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Peneelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Madenetera.

- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh persepsi owner dan pengetahuan akuntansi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah di Pemulang. *Journal of Business & Entrepreneurship*, 1(1), 67–80.
- Lohanda, D., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm. *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5), 1–20.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh pemilik, pemahaman akuntansi dan motivasi pemilik terhadap penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 13–27.
- Mulyadi, A., & Rozak, M. A. (2019). Pengaruh kompetensi dan profesionalisme dosen akuntansi terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. *Journal of Accounting Science*, 3(1), 1–17.
- Pakpahan, Y. E. (2020). Pengaruh Kualitas Laporan keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *FEB.Unmul*, 17(2), 261–269.
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79–98.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. I. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems*, 3(1), 10–22.
- Puspita, M. E., & Promono, J. (2019). Factors affecting the use of accounting information in small and medium enterprises (SMEs): A study on SMEs in Tingkir, Salatiga. *The Indonesian Accounting*, 9(2), 207–225.
- Putra, A. R. E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru. *JOM FEB*, 1(1), 1–14.
- Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial dan Modal Finansial Terhadap Kinerja UMKM Bidang Garmen di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(2), 1–21.
- Rialdy, N., & Melisa, A. T. (2023). Pendampingan Kewirausahaan dalam Peningkatan Kinerja Pelaku UMKM Di Desa Purwobinangun. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 85–94.
- Rusman, R. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* :

Mengembangkan Profesionalisme Guru. Rajawali Pers.

- Sandari, T. E., Hidayat, M. T., & Ariputra, H. A. B. (2023). Pengaruh Pengelolaan Akuntansi Berbasis Sak Emkm Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(11), 1322–1327.
- Savitri, R. V, & Siafudin, S. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (Studi UMKM Mr. Pelangi Semarang). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 117–125.
- Setyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204.
- Shidqi, M. F., Darmastuti, I., & Wicaksono, B. S. (2023). Pengaruh Digitalisasi Sistem Perusahaan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pt. Bank Negara Indonesia Kantor Wilayah Semarang). *Diponegoro Journal Of Management*, 12(1), 1–8.
- Sholihin, M., Mukhzarudfa, M., & Tiswiyanti, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Di Kota Jambi (Studi Kasus Pada Umkm Batik Di Seberang Kota Jambi). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 297–309.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suparti, A. C. D., & Restuningdiah, N. (2018). The analysis of accounting system formulation based on SAK EMKM. *Internasional Journal of Business, Economics and Law*, 16(229–234).
- Susfayetti, S., Affrizal, A., & Safelia, N. (2018). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Kualitas Pendidikan, Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Jambi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(2), 17–24.
- Tambariki, Y., Pontoh, W., & Budiarmo, N. S. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Dan Asas Keberlanjutan Usaha Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Di Kelurahan Paal 4 Kota Manado). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 8(2), 122–142.
- Tjun, L. T., Setiawan, S., & Setiana, S. (2009). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dilihat dari perspektif gender. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 101–118.
- Trisnadewi, N. K., & Dewi, N. A. W. T. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi,

Literasi Keuangan, Modal Usaha, Kreativitas, Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(1), 158–169.

Trisomantagani, K. A., Yasa, I. N. P., & Yuniarta, G. A. (2017). Persepsi usaha mikro, kecil dan menengah terhadap kesiapan dalam menerapkan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–11.

Viviani, N. E., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh Keterampilan, Pengetahuan dan Kemampuan SDM Terhadap Kinerja UMKM Mebel di Kelurahan Sebani Kota Pasuaran. *Jurnal EMA: Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 5(1), 29–37.

Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 55–63.

Wirjono, E. R., & Raharjo, D. A. B. (2012). Survei pemahaman dan pemanfaatan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 205–216.

Yanti, V. A., Amanah, S., Muldjono, P., & Asngari, P. (2018). Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mikro kecil menengah di Bandung dan Bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 137–148.

Yenni, E. (2017). Pengaruh pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja aparatur terhadap penyusunan laporan keuangan daerah para pemerintah Kota Banda Aceh. *Indonesian Journal for the Economics, Management and Technology*, 1(2), 91–96.